

BAB 1

PENDAHULUAN

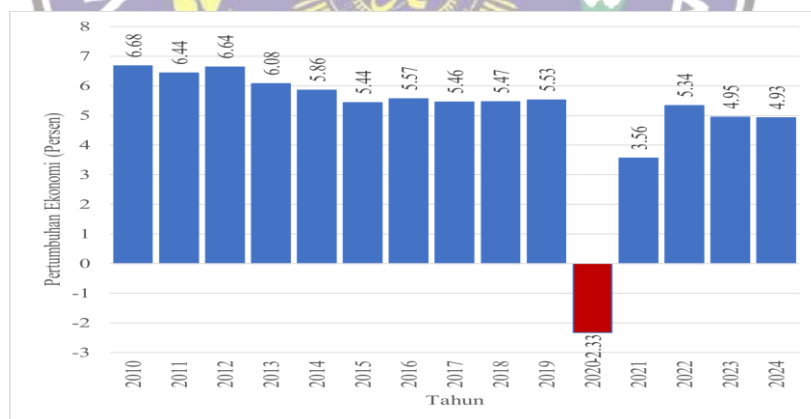
1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana pembangunan di suatu daerah berlangsung secara efektif. Indikator ini mencerminkan kemampuan daerah dalam memperbesar kapasitas produksinya, baik melalui peningkatan output barang maupun jasa, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan daerah karena menunjukkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya secara produktif (Sari & Setyowati 2022). Oleh sebab itu, analisis mengenai pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk memahami arah perkembangan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dijadikan variabel dependen yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jawa Timur menempati peran strategis dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang besar terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2024 Jawa Timur menyumbang kontribusi sebesar 14,39% terhadap PDB nasional. Aktivitas perekonomian daerah ini terutama digerakkan oleh sektor industri pengolahan, perdagangan dan distribusi, serta sektor pertanian yang masih menjadi basis mata pencarian masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan Provinsi Jawa Timur relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam kajian

pembangunan ekonomi regional. Selain itu, keadaan tersebut juga memperkuat pentingnya analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator makro utama, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural. Faktor-faktor tersebut mencakup investasi, tingkat pendapatan masyarakat, kondisi pasar tenaga kerja, serta mobilitas tenaga kerja antar negara. Dalam konteks ekonomi regional, berbagai faktor tersebut saling berhubungan dan berperan dalam membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengetahui dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama periode penelitian, berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi pada gambar grafik berikut.



Sumber: Diolah dari data BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2010-2024

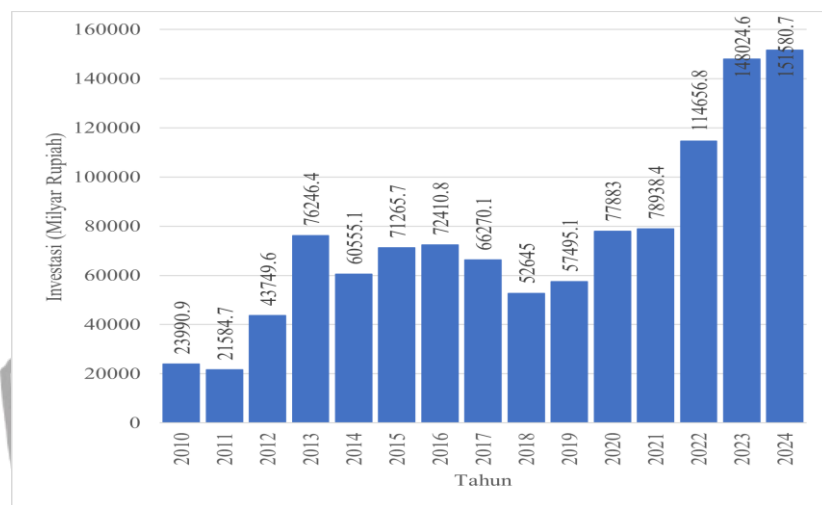
Merujuk pada gambar 1, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama periode 2010-2024 menunjukkan pola fluktuatif yang cukup signifikan. Pada

awal periode, pertumbuhan ekonomi mencapai 6,68% pada tahun 2010 dan 6,44% di tahun 2011, kemudian menurun menjadi 6,08% pada tahun 2013. Pada tahun 2014-2019, pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 5%, menunjukkan adanya perlambatan aktivitas produksi akibat dinamika permintaan global, kebijakan fiskal, serta dinamika harga komoditas.

Kontraksi ekonomi yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar -2,33% akibat pandemi Covid-19 yang menghambat rantai pasokan global dan menekan konsumsi masyarakat. Namun, pemulihan berlangsung cepat dengan pertumbuhan naik menjadi 3,56% pada 2021 dan kembali stabil pada kisaran 4-5% hingga mencapai 4,93% pada tahun 2024. Pemulihan tersebut mengindikasikan bahwa struktur perekonomian Jawa Timur memiliki tingkat kemampuan untuk bertahan (*resiliensi*) yang tinggi, yang ditopang oleh kuatnya aktivitas sektor industri pengolahan, besarnya kontribusi sektor perdagangan terhadap output regional, serta peranan konsumsi rumah tangga yang tetap dominan dalam mempertahankan stabilitas permintaan domestik. Perubahan pertumbuhan ekonomi yang cenderung berfluktuasi menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi perkembangan ekonomi daerah. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang dinilai memiliki pengaruh signifikan ialah investasi, karena investasi mampu meningkatkan pembentukan modal dan kapasitas produksi. Investasi yang bersumber dari luar negeri maupun domestik memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur (Meliani et al., 2021). Data historis juga menunjukkan bahwa PMDN cenderung meningkat secara stabil, sementara PMA bersifat fluktuatif tetapi tetap memberikan kontribusi. Pola ini menandakan bahwa investasi, baik asing maupun domestik, berperan penting dalam memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.



Sumber: Diolah dari data BPS Provinsi Jawa Timur

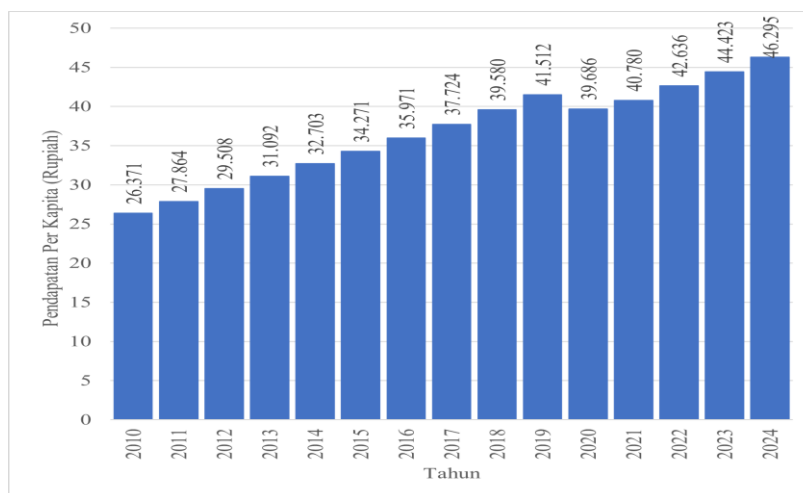
Gambar 2. Grafik Investasi Jawa Timur 2010-2024

Perkembangan investasi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2010-2024 menunjukkan dinamika yang beragam, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2. Nilai investasi meningkat tajam dari Rp23.990,9 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp76.246,4 miliar pada tahun 2013, kemudian mengalami fluktuasi pada periode 2014-2019, sebelum kembali meningkat signifikan hingga mencapai Rp151.580,7 miliar pada tahun 2024. Meskipun nilai investasi menunjukkan kecenderungan meningkat, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi pada setiap periode. Perbedaan arah pergerakan antara investasi dan pertumbuhan

ekonomi menunjukkan bahwa kenaikan investasi belum tentu secara langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat terjadi akibat adanya hambatan struktural, ketidakefisienan alokasi investasi, maupun belum optimalnya penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi perlu dibuktikan melalui pengujian secara empiris.

Selain investasi, pendapatan per kapita merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus mencerminkan kemampuan ekonomi daerah dalam menghasilkan nilai tambah. Peningkatan modal manusia dan kemajuan teknologi berkontribusi terhadap pertumbuhan inklusif melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Azzahra & Suseno, 2025). Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi secara empiris mampu menaikkan pendapatan per kapita di Indonesia (Maharania & Boedirochminarni, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai perkembangan pendapatan per kapita Jawa Timur guna memahami dinamika kesejahteraan masyarakat dan efektivitas pembangunan ekonomi. Selain itu, pendapatan per kapita sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, perkembangan pendapatan per kapita di Provinsi Jawa Timur perlu dianalisis untuk memahami dinamika kesejahteraan masyarakat, efektivitas pembangunan ekonomi, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, kajian mengenai pendapatan per kapita menjadi

relevan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur



Sumber: Diolah dari data BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 3. Grafik Pendapatan Per Kapita Jawa Timur 2010-2024

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Jawa Timur mengalami peningkatan dari Rp26.371 pada tahun 2010 menjadi Rp46.295 pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren meningkat, kenaikan pendapatan per kapita tidak selalu sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan adanya ketidaksempurnaan transmisi kesejahteraan terhadap aktivitas produksi. Hubungan antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi juga penting untuk dianalisis secara empiris.

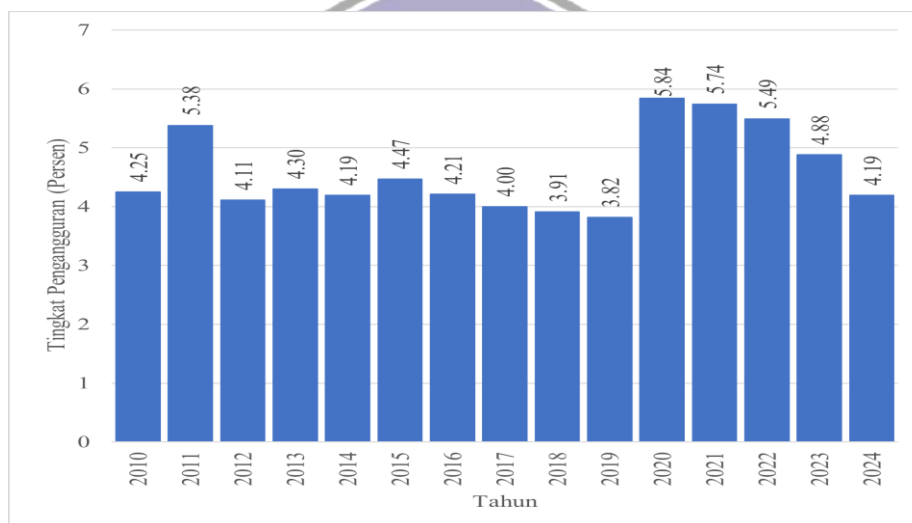
Tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kondisi pasar tenaga kerja serta efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia dalam perekonomian daerah. Tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja belum berjalan secara optimal sehingga dapat menghambat kapasitas produksi suatu daerah.

Kondisi tersebut menggambarkan masih adanya tenaga kerja produktif yang belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan ekonomi. Hubungan yang bersifat negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran ditemukan dalam penelitian pada enam negara ASEAN (Salsabilla & Kusuma, 2024) pada enam negara ASEAN menemukan adanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu membuka kesempatan kerja yang lebih luas sehingga penyerapan tenaga kerja turut meningkat.

Faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran tidak hanya berasal dari kondisi ekonomi makro, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan struktur pasar tenaga kerja. Perkembangan digitalisasi menuntut tenaga kerja untuk memiliki keterampilan baru yang sering kali belum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pekerja saat ini (Davani & Sulistyaningrum, 2022). Ketidaksesuaian keterampilan atau skill mismatch tersebut dapat menghambat proses penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor ekonomi. Selain itu, variabel makroekonomi seperti PDRB, upah minimum, serta indeks pembangunan manusia juga berpengaruh terhadap kemampuan sektor produktif dalam menyerap tenaga kerja secara efektif (Silvia & Susilowati, 2023). Dengan demikian, kondisi pasar tenaga kerja perlu dikaji secara menyeluruh agar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran dapat dipahami secara lebih mendalam.

Selain itu, tingkat pengangguran juga dapat menggambarkan keseimbangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dengan kemampuan ekonomi daerah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat. Apabila peningkatan angkatan kerja tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan, maka jumlah pengangguran akan meningkat dan berpotensi menghambat proses pembangunan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis tingkat pengangguran untuk memahami dinamika pasar tenaga kerja dan kemampuan perekonomian daerah dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, data mengenai tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2024 perlu disajikan untuk melihat perkembangan kondisi pasar tenaga kerja selama periode penelitian



Sumber: Diolah dari data BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 4. Grafik Tingkat Pengangguran Jawa Timur 2010-2024

Merujuk pada gambar 4, tingkat pengangguran di Jawa Timur menunjukkan fluktuasi selama periode 2010-2024. Kenaikan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, ketika krisis kesehatan global akibat Covid-19 yang mendorong angka pengangguran hingga 5,84%. Setelah periode tersebut, kondisi pasar tenaga kerja mulai membaik ditandai dengan penurunan tingkat pengangguran secara bertahap hingga mencapai 4,19%

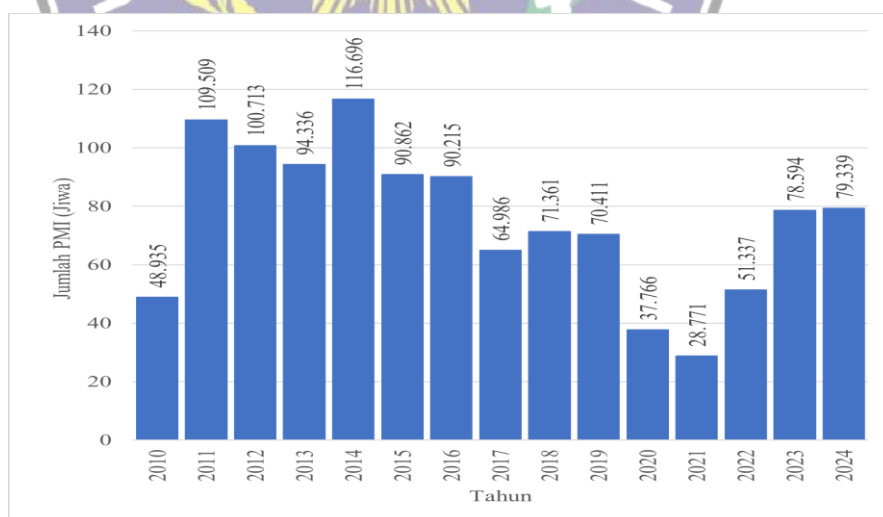
pada tahun 2024. Meskipun demikian, ketidaksinkronan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran pada beberapa tahun tertentu mengindikasikan adanya faktor struktural yang mempengaruhi kemampuan sektor produktif dalam menyerap tenaga kerja.

Di samping faktor-faktor ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) juga menjadi bagian penting dalam dinamika ekonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017, Pekerja Migran Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dan menerima imbalan atas pekerjaannya, baik dalam tahap persiapan, masa penempatan, maupun setelah menyelesaikan kontrak kerja. Remitansi yang dikirim oleh PMI memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di daerah asal. Dana tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga dimanfaatkan untuk pembiayaan pendidikan dan pengembangan usaha produktif. Remitansi PMI menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup besar bagi rumah tangga sehingga mampu mendorong peningkatan konsumsi, investasi pendidikan, serta penambahan aset produktif di daerah asal (Erawati et al., 2023).

Selain itu, keputusan masyarakat untuk bekerja ke luar negeri umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja domestik, tekanan ekonomi rumah tangga, serta adanya harapan memperoleh pendapatan yang lebih baik di negara tujuan (Cindiana et al., 2022). Jumlah PMI dapat mencerminkan dinamika mobilitas tenaga kerja internasional dari suatu daerah. Peningkatan jumlah PMI menunjukkan semakin banyak tenaga kerja

yang memilih bekerja di luar negeri sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sedangkan penurunan jumlah PMI dapat mengindikasikan adanya perubahan kondisi pasar tenaga kerja maupun kebijakan migrasi. Mobilitas tenaga kerja ke luar negeri dapat menjadi alternatif bagi masyarakat ketika kesempatan kerja domestik masih terbatas serta berpotensi mengurangi tekanan terhadap pasar tenaga kerja lokal.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah PMI terbesar di Indonesia. Tingginya mobilitas tenaga kerja internasional dari Jawa Timur menunjukkan bahwa migrasi kerja telah menjadi fenomena yang penting dalam dinamika ekonomi daerah. Kondisi tersebut menjadikan Jawa Timur layak dijadikan objek penelitian untuk mengkaji hubungan antara jumlah PMI dan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, perkembangan jumlah PMI perlu dianalisis guna memahami kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.



Sumber: Diolah dari data KP2MI Provinsi Jawa Timur

Gambar 5. Grafik Jumlah Pekerja Migran Indonesia Jawa Timur 2010-2024

Merujuk pada gambar 5, jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Jawa Timur menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2010 jumlah PMI tercatat sebanyak 48.935 orang dan meningkat tajam menjadi 109.509 orang pada tahun 2011. Jumlah PMI kembali mengalami peningkatan hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2014, yaitu 116.696 orang. Pada kurun waktu 2017-2021, jumlah PMI mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan kebijakan penempatan tenaga kerja, semakin ketatnya persyaratan dari negara tujuan, serta pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas internasional. Setelah memasuki masa pemulihan ekonomi pada periode 2022, jumlah PMI kembali mengalami peningkatan dan pada tahun 2024 tercatat mencapai 79.339 orang. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peran PMI dalam mendukung perekonomian daerah masih penting untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terlihat bahwa kajian mengenai pertumbuhan ekonomi masih berfokus pada kombinasi variabel yang berbeda-beda dan belum mencakup empat variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini. PMA, PMDN, dan ekspor hanya menelaah sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sehingga belum melibatkan aspek tenaga kerja maupun mobilitas pekerja (Meliani et al., 2021). Variabel tingkat pengangguran, pendapatan per kapita, dan IPM dianalisis sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, namun kajian tersebut masih terbatas pada kondisi tenaga kerja domestik dan belum mengaitkan variabel PMI serta investasi sebagai bagian dari dinamika ekonomi daerah (Sari & Setyowati, 2022). Di sisi lain,

penelitian mengenai PMI lebih menitikberatkan pada pembahasan aspek sosial, motivasi, serta perilaku migrasi PMI. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji hubungan PMI dengan indikator-indikator makroekonomi. (Cindiana et al., 2022); Erawati et al., 2023).

Secara kajian teori, jumlah PMI, investasi, dan pendapatan per kapita diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel tersebut dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi, memperluas kegiatan ekonomi, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Remitansi yang dikirim oleh PMI juga dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap peningkatan permintaan masyarakat. Di sisi lain, investasi berperan dalam pembentukan modal yang mampu meningkatkan output produksi. Pendapatan per kapita yang terus meningkat turut menunjukkan adanya kenaikan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat.

Selain itu, tingkat pengangguran cenderung memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa tenaga kerja yang tersedia belum terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi sehingga produktivitas daerah dapat menurun. Akan tetapi, perkembangan data selama periode 2010–2024 memperlihatkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut tidak selalu menunjukkan pola yang sama. Oleh sebab itu, diperlukan pengujian empiris lebih lanjut untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu umumnya masih membahas variabel jumlah PMI, investasi, pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran secara terpisah dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi daerah. Kajian yang menggabungkan seluruh variabel tersebut ke dalam satu model penelitian masih belum banyak dilakukan. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengambil objek Provinsi Jawa Timur juga masih relatif terbatas. Padahal, Jawa Timur memiliki kondisi ekonomi yang cukup berkembang serta menjadi salah satu daerah dengan jumlah PMI terbesar di Indonesia. Selama periode 2010-2024, jumlah PMI, investasi, pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran mengalami perubahan yang cenderung berfluktuasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa dinamika ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang tidak selalu sama setiap periode seperti fluktuasi arus PMI, perubahan investasi, variasi pendapatan per kapita, serta naik turunnya tingkat pengangguran. Namun, belum ada penelitian yang menjelaskan secara empiris bagaimana dinamika tersebut berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan ilmiah yang penting untuk diisi melalui penelitian yang mempertimbangkan keempat variabel tersebut secara simultan.

Selain itu, selama periode penelitian 2010-2024 terdapat kondisi khusus yang turut memengaruhi perekonomian, yaitu pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021. Pandemi tersebut berdampak pada berbagai sektor ekonomi, baik di tingkat dunia maupun daerah, termasuk Provinsi Jawa Timur. Adanya pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan proses produksi dan distribusi tidak berjalan secara optimal. Kondisi ini

mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, investasi menurun, tingkat pengangguran meningkat, serta mobilitas tenaga kerja, termasuk Pekerja Migran Indonesia (PMI), menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kestabilan perekonomian daerah selama periode penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pandemi Covid-19 dimasukkan sebagai variabel dummy yang berfungsi sebagai variabel kontrol untuk membedakan kondisi sebelum dan selama pandemi, sehingga hasil estimasi model yang diperoleh menjadi lebih akurat dan tidak bias.

Berdasarkan berbagai fenomena dan kajian yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Jumlah Pekerja Migran Indonesia, Investasi, Pendapatan Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2024”. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai perkembangan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI), investasi, pendapatan per kapita, serta tingkat pengangguran yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, maka perumusan masalah dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI), investasi, pendapatan per kapita dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
5. Menganalisis pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI), investasi, pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian ini, diproyeksikan mampu memberikan kontribusi terhadap perluasan wawasan ilmiah bagi pembaca ataupun penulis. Adapun manfaat penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan determinan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan empiris mengenai pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI), investasi, pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran dapat memperkaya kajian teori pertumbuhan ekonomi berbasis faktor tenaga kerja, modal, dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam memperkuat model-model teoritis yang menjelaskan hubungan antara dinamika tenaga kerja migran dan pertumbuhan ekonomi regional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, terutama terkait peningkatan investasi, penurunan pengangguran, penguatan

kualitas tenaga kerja, serta optimalisasi peran PMI dalam mendukung perekonomian daerah.

2. Bagi Lembaga dan Instansi Terkait (BPS dan KP2MI)

Menyediakan informasi empiris tentang hubungan antara jumlah PMI, investasi, pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi program, khususnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperluas literatur empiris terkait pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang ingin melakukan studi lanjutan dengan variabel atau metode analisis serupa. Selain itu, penelitian ini memberikan contoh penerapan analisis data deret waktu (time series) dalam menguji pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap PDRB, sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam penelitian ilmiah di perguruan tinggi.